

BAB IV

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam bab ini memiliki tujuan mengevaluasi hasil asuhan kebidanan yang sudah diberikan kepada Ny. D usia 29 tahun, dengan anemia dalam kehamilan di Puskesmas Kretek Bantul, Yogyakarta. Pada tahap ini juga dilakukan perbandingan antara data yang diperoleh di lapangan dengan teori yang sudah dijelaskan dan akan diperkuat oleh hasil penelitian yang relevan. Manajemen kebidanan yang dilakukan pada kasus ini menggunakan metode SOAP, yang terdiri dari pengkajian, perumusan diagnosa kebidanan, melakukan asuhan kebidanan, melakukan evaluasi serta pendokumentasian kebidanan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data subyektif yang dilakukan pada Ny. D tanggal 2 Desember 2024, ditemukan masalah pada Ny. D yang dikeluhkan sering mengalami kram pada kaki. Kram pada kaki merupakan ketidaknyamanan yang umum terjadi pada trimester III kehamilan, hal ini dikarenakan terjadinya pembesaran uterus yang menekan pembuluh darah pelvik (Mayasari, 2023). Hasil pengkajian selanjutnya, Ny. D juga mengeluh cepat lelah, pusing, serta mata berkunang pada saat merubah posisi dari duduk ke berdiri. Gejala ini sesuai dengan pendapat Yulia Sari Siagan yang menyebutkan bahwa pucat pada mata, mata berkunang, cepat lelah, sering pusing atau sakit kepala merupakan tanda gejala anemia ringan (Yuliasari, 2024) Namun, pemeriksaan laboratorium perlu dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui kadar Hb agar pemberian diagnosa lebih akurat. Setelah dilakukan pengkajian lebih lanjut, ditemukan masalah lain, bahwa Ny. D lebih sering mengkonsumsi protein nabati seperti tahu, tempe dan bubur kacang hijau serta pola istirahat yang kurang dimana tidur malam hanya 5 jam sehari. Kebiasaan-kebiasaan ini dapat mempengaruhi kondisi anemia yang dialami Ny. D. Sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa protein nabati mempunyai daya serap yang lebih rendah dibandingkan protein hewani. Protein hewani dinilai sebagai

sumber protein lengkap karena memiliki kandungan asam amino esensial yang sesuai dengan kebutuhan tubuh (Yuliati dkk., 2017).

Dari hasil pengkajian data obyektif, diketahui bahwa kondisi umum Ny.D dalam keadaan baik, dengan tingkat kesadaran composmentis dan tanda-tanda vital berada dalam batas normal TFU 29 cm, TBJ 2.635 gram. Namun, pada pemeriksaan konjungtiva mata dan kuku pada ekstremitas atas tampak pucat. Konjungtiva mata dan kuku pucat merupakan salah satu indikasi ibu hamil mengalami anemia. Pada pemeriksaan laboratorium yang dilaksanakan tanggal 13 november 2024 di Puskesmas Kretek Bantul, kadar Hb Ny. D menunjukkan nilai 9,9 gr/dL. Nilai ini mengindikasikan bahwa Ny. D mengalami anemia ringan, sesuai dengan klasifikasi anemia pada ibu hamil menurut WHO, yang menyatakan bahwa kadar hemoglobin 9,0 – 10,0 gr/dL masuk kedalam kategori anemia ringan, sementara kadar Hb yang mengindikasikan tidak anemia jika kadar Hb >11,0 gr/dL (Dai, 2021)

Berdasarkan hasil pengumpulan data subyektif dan obyektif, maka dapat ditetapkan bahwa diagnosa pada Ny. D G2P1A0 umur 29 tahun usia kehamilan 30 minggu dengan anemia ringan. Masalah yang ditemukan pada Ny. D berupa kram pada kaki, cepat lelah, pusing, dan mata berkunang pada saat merubah posisi dari duduk ke berdiri dengan faktor penyebab utama, yaitu kurangnya pengetahuan Ny. D dan keluarga mengenai kecukupan nutrisi yang harus dikonsumsi selama masa kehamilan. Faktor ini menjadi perhatian utama karena berpotensi meningkatkan resiko anemia sedang, preeklamsi, ketuban pecah dini (KPD) dan pendarahan. Anemia ringan yang tidak ditangani dengan baik, berpotensi meningkatkan kondisi anemia tersebut menjadi anemia sedang. Kebutuhan yang dapat diberikan sesuai keluhan dan kondisi Ny. D adalah pemberian KIE kram pada kaki, anemia, pemberian tablet Fe serta cara mengkonsumsi tablet Fe, KIE ketidaknyamanan trimester III, tanda bahaya trimester III, dan tanda-tanda persalinan. Antisipasi tindakan segera yang dapat dilakukan Ny. D untuk mencegah terjadinya resiko anemia sedang adalah dengan berkolaborasi dengan dokter Spesialis Obygn di Rumah Sakit.

Perencanaan dilakukan sesuai dengan teori dan standar asuhan kebidanan penanganan ibu hamil dengan anemia ringan. Perencanaan diberikan sesuai dengan kebutuhan pasien dari data subyektif dan data obyektif. Berdasarkan diagnosa yang telah ditetapkan, yaitu anemia ringan, diberikan KIE anemia dan cara penanganannya, pemberian tablet Fe dan Kie konsumsi tablet Fe, serta anjuran untuk melakukan penerapan konsumsi makanan bergizi seimbang. Hal ini sesuai dengan standar kemenkes 2023, yang menyatakan bahwa salah satu upaya menangani anemia pada ibu hamil adalah dengan melakukan penerapan konsumsi makanan bergizi dan konsumsi tablet Fe selama kehamilan (Kesehatan RI, 2023). Selain itu, pasien juga mengeluh kram pada kaki, sehingga rencana asuhan selanjutnya yaitu memberikan KIE tentang kram kaki serta penanganannya dan ketidaknyamanan pada tm III kehamilan. Kondisi ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kram pada kaki merupakan salah satu ketidaknyamanan trimester 3 kehamilan (Nilam dkk., 2023)

Penatalaksanaan asuhan yang dilakukan sesuai dengan masalah pasien dengan kram pada kaki, yaitu pemberian KIE ketidaknyamanan yang umum terjadi pada trimester III kehamilan, seperti sering buang air kecil, gangguan tidur, oedema, serta kram pada kaki yang umumnya kondisi ini tergolong fisiologis pada ibu hamil trimester III. Hal ini, sesuai dengan teori Jurnal Kebidanan Terkini yang menjelaskan bahwa sering buang air kecil, gangguan tidur oedema, kram pada kaki merupakan tanda ketidaknyamanan trimester III kehamilan (Nilam dkk., 2023). Selanjutnya, diberikan juga KIE kram pada kaki, dengan menjelaskan kepada ibu bahwa kram pada kaki merupakan kondisi fisiologis yang terjadi karena pembesaran uterus yang menekan pembuluh darah pelvik, kelelahan, dan rendahnya kadar kalsium dalam darah. Melihat hal tersebut, penanganan yang tepat untuk Ny. D adalah menganjurkan Ny. D untuk melakukan peregangan kaki dalam posisi dorsofleksi, duduk dengan kedua kaki diluruskan, lalu menarik jari-jari kaki ke arah lutut, memberikan pijatan lembut pada kaki yang kram, penuhi asupan kalsium dengan mengkonsumsi susu dan sayuran berwarna hijau gelap, menjaga hidrasi tubuh selama kehamilan, dan rendam kaki yang kram dengan air hangat atau

gunakan bantal pemanas. Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis oleh Ratih mega dan Dian Mayasari dalam buku Asuhan Kebidanan Kehamilan (Ratih dkk., 2023)

Berdasarkan keluhan Ny. D selanjutnya yang menyebutkan bahwa Ny. D sering merasa pusing, cepat lelah, mata berkunang pada saat merubah posisi dari duduk ke berdiri, serta diagnosa yang sudah ditegakkan berdasarkan hasil pemeriksaan Hb yang menunjukkan Ny. D mengalami anemia ringan dengan kadar Hb 9,9 g/dL, penulis memberikan KIE anemia dengan menjelaskan pada ibu, bahwa anemia adalah kondisi ketika jumlah sel darah merah atau hemoglobin dalam darah lebih rendah dari normal, dengan tanda gejala yang biasa terjadi yaitu lemah, lesu, letih, pucat pada mata dan mata berkunang. Penanganan yang bisa dilakukan Ny. D adalah dengan menerapkan nutrisi seimbang dengan banyak mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi, seperti sayuran hijau, hati ayam, daging merah, kacang-kacangan, serta makanan laut seperti ikan dan kerang. Konsumsi tablet Fe setiap hari, selama kehamilan, dengan dosis yang sudah dianjurkan juga dapat membantu Ny. D dalam menangani anemia pada kehamilannya. Oleh sebab itu, penulis juga memberikan tablet Fe 30 butir dan menganjurkan Ny. D untuk mengonsumsi tablet Fe 1x sehari pada malam hari diminum sebelum tidur untuk mengurangi rasa mual. Untuk mengoptimalkan penyerapan, tablet Fe lebih baik dikonsumsi bersamaan dengan makanan atau minuman yang memiliki kandungan vitamin C serta menghindari konsumsi tablet Fe bersamaan dengan teh dan kopi, karena kandungan dari kopi dan teh dapat mengganggu penyerapan. Hal ini sesuai dengan standar Kemenkes 2023 yang menyatakan bahwa penerapan konsumsi makanan bergizi dan konsumsi tablet Fe selama kehamilan menjadi upaya dalam penanganan anemia dalam kehamilan (Kesehatan RI, 2023). Ny. D, diperoleh evaluasi bahwa Ny. D mengerti terkait konseling yang diberikan mengenai keluhan kram pada kaki yang dialaminya, serta Ny. D bersedia mengikuti anjuran yang telah diberikan untuk mengurangi kondisi kram pada kaki tersebut. Konseling lainnya terkait anemia yang diberikan kepada Ny. D yang terdiri dari pengertian, tanda, gejala, dan cara menangani anemia juga menunjukkan hasil positif, dimana Ny. D menjadi lebih menerima dan mampu memahami kondisi anemia yang dialaminya. Setelah diberikan konseling, Ny. D terlihat lebih tenang dan bersedia mengikuti

semua anjuran yang diberikan serta sudah mengetahui cara mengonsumsi tablet Fe yang benar. Berdasarkan hasil data perkembangan pasien, pasien sudah mengalami peningkatan kadar hemoglobin dari 9,9 g/dL menjadi 11,3 g/dL, serta keluhan berupa kram kaki yang sebelumnya sering dirasakan oleh Ny. D pada kunjungan pertama mulai berkurang dan jarang dirasakan. Hal ini menunjukkan bahwa asuhan kebidanan yang telah diberikan pada Ny. D sudah sesuai dengan kondisi serta keluhan yang dialami, dan menunjukkan efektivitas dalam upaya penanganan anemia ringan selama kehamilan. Berdasarkan hasil asuhan yang telah diberikan sesuai dengan kondisi Ny. D, didapatkan juga hasil bahwa Ny. D tidak mengalami dampak dari anemia yang dialaminya baik bagi janin maupun bagi Ny. D.